

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat urgent dalam meningkatkan intelektual bangsa dan negara. Maka dari itu, pendidikan mengharuskan masyarakat yang berperan di dalamnya untuk saling berpartisipasi, bertanggung jawab dan memiliki pengabdian yang penuh dalam menambah kualitas pendidikan. Menyadari hal itu, aparat negara mempunyai totalitas dalam membenahi aspek pendidikan. Prosedur pendidikan nasional diharapkan dapat bertanggung jawab atas kualitas pendidikan untuk mengatasi semua hambatan yang sejalan dengan proses pergantian masa.

Pendidikan merupakan upaya rasional dan terencana untuk memperoleh maksud pendidikan yang diinginkan.¹ Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan potensi pada anak, baik dari kemampuan jasmani maupun kemampuan rohani, agar kemampuan itu berubah jadi jelas dan bisa bermanfaat pada kehidupannya nanti.² Sehingga dengan potensi tersebut, seseorang dapat menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, bangsa dan negaranya. Dengan demikian untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maka seseorang harus melalui proses pendidikan yang disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah tahapan yang dilaksanakan oleh individu guna mengalami peningkatan yang tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi peningkatan yang dilakukan setiap hari selagi individu tersebut masih hidup. Kegiatan belajar mengajar adalah upaya yang dilakukan guru terhadap peserta didik supaya dalam kehidupan sehari-harinya terjadi proses belajar. dalam pembelajaran didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan yang sejalan dengan silabus yang terdapat di

¹Ichsan Anshory dan Ima Wahyu Putri Utami, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 17.

²Endang Hangestingsih, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas. Sarjanawiyata Tamansiswa, 2015, 27.

sekolah yang didalamnya terdapat pendidik.³ Pendidik disini yang dimaksud adalah seorang guru.

Guru merupakan orang yang berkualifikasi penting untuk mendidik serta berpartisipasi penting dalam menyelenggaraan program pendidikan dengan tugas utama pendidik sebagai pembina, penuntun, pembimbing, mengukur dan mengevaluasi siswa pada setiap jenjang pendidikan seperti pendidikan anak usia dini dengan alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Selain itu, pendidik juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu kesuksesan belajar siswa selama proses pembelajaran. Sebab pada dasarnya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tak bisa luput dari pengawasan seorang pendidik.

Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik sebisa mungkin menjalankan perannya sebagai pendidik yang profesional, kreatif, inovatif dan menyenangkan supaya siswa mampu menangkap bahan ajar dengan lancar dan bisa berlangsung dengan maksimal sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran berlangsung pendidik dituntut sebisa mungkin menggali potensi yang dimiliki oleh siswa dengan membuat aktivitas pembelajaran yang efisien. Kegiatan belajar mengajar yang efisien merupakan tahap pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada prestasi yang diperoleh siswa, melainkan dalam pembelajaran yang efisien dituntut untuk dapat memberikan pengertian yang tepat, kepandaian, kesungguhan, peluang dan kualitas yang baik, serta bisa melakukan transformasi kognitif, afektif dan psikomotor.⁵

Keefektifan dalam aktivitas pembelajaran tak luput dari tugas pendidik yang mengelola kelas dengan sedemikian rupa agar siswa tidak gampang bosan dan mengantuk ketika kegiatan

³Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai, Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 52.

⁴Abdul Kholik dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bogor: Unida Press, 2017), 29.

⁵Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Pendidikan Matematika FKIP Untan, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 1, No. 2, (2018), 3. di akses pada 10 Oktober 2021.

belajar mengajar, dan agar siswa mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan tepat. Ketika kegiatan belajar mengajar berjalan peserta didik seharusnya menyimak dan mencermati pemaparan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan peserta didik juga aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung, seperti saling berebut bertanya dan menjawab pertanyaan secara tiba-tiba yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Keefektifan pembelajaran merupakan salah satu unsur utama dalam memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keefektifan yang dicapai dalam proses belajar mengajar akan dapat menyalurkan potensi yang dimiliki siswa. Peserta didik juga terbiasa untuk berpendapat secara responsif dan mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan dalam pembelajaran. Keefektifan dalam belajar peserta didik tidak lepas dari peserta didik itu sendiri dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan baik, seperti memecahkan masalah, aktif bertanya dan menjawab, berupaya memperoleh pengetahuan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁶ Terkecuali pada masa pandemi *Covid-19* ini.

Sebagaimana yang telah kita ketahui saat ini, pada permulaan tahun 2020 dunia dikejutkan dengan penyebaran virus baru yang pertama kali di laporkan di Wuhan China. Penemuan tersebut dilaporkan untuk pertama kali di Wuhan pada Desember 2019 dan tak sampai satu bulan wabah (penyakit) tersebut menyebar dan semakin hari kasus tersebut meningkat pesat. Berdasarkan sample yang diteliti, awalnya penyakit tersebut dinamakan sebagai 2019 *novel corona virus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru

⁶Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal Electronics, Informatics and Vocational Education (ELINVO)* 1, no 21, (2016), 130. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Nugroho+Wibowo%2C+%E2%80%9CUpaya+Peningkatan+Keaktifan+Siswa+Melalui+Pembelajaran+Berdasarkan+Gaya+Belajar+Di+SMK+Negeri+1+Saptosari&btnG.pdf. di akses pada 10 Oktober 2020

pada 11 Februari 2020 yaitu *Corona virus Disease (COVID-19)*. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Pada 12 Maret 2020 WHO mengumumkan *COVID-19* sebagai pandemi.⁷

Pandemi *Covid-19* membawa dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Perubahan kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan tersebut adalah kondisi yang mewajibkan memasuki sumber pengetahuan dan kultur pendidikan. Salah satu sumber dari peningkatan yang pesat disebabkan adanya wabah *Covid-19*. Adanya wabah *Covid-19* amat berdampak pada perubahan pembelajaran. Perubahan pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba dengan menggunakan sistem *online* (*daring*), hal tersebut sangat berakibat terhadap kesiapan sekolah, dewan pendidik, dan peserta didik dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang belum proporsional. Terlebih lagi disebabkan adanya dampak pandemi *Covid-19* yang mewabah, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung secara optimal, sebab keadaan memaksa untuk selalu di rumah dan senantiasa menjaga jarak melaksanakan kegiatan keagamaan, tak terkecuali pembelajaran dari rumah.⁸ Prosedur ini membuat aktivitas belajar mengajar di sekolah dihentikan untuk beberapa waktu.

Aparat negara merubah proses belajar mengajar yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka menjadi kegiatan belajar *daring* (*online*) menggunakan bantuan teknologi dan informasi. Seperti *whatsapp group*, *google zoom*, *google meet*, *classroom*, *telephone*, dan *live chat*.⁹ Selain itu, dengan pembelajaran *daring* peserta didik tidak memutuskan kemungkinan untuk tidak selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi peserta didik tetap aktif dalam bertanya dan

⁷Aditya Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit dalam Indonesia* 7, no 1, (Oktober 2020).

⁸Nova Irawati Simatupang dkk, "Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-1 Dengan Metode Survey Sederhana", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13, No.2.

⁹Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid'19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* (2020), Vol.6, No.2

peserta didik juga dapat berinteraksi secara *online* ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki keunggulan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar secara daring akan menuntut peserta didik dalam menunjukkan perannya untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring mengharuskan siswa untuk berinisiatif mencari materi secara mandiri. Kegiatan belajar daring memberikan peluang yang lebih besar untuk siswa dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya untuk bisa belajar secara cermat sehingga cita-cita pendidikan bisa dicapai dengan baik.¹⁰

Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran daring terdapat berbagai macam kendala, seperti tambahan biaya untuk membeli paket internet, susah sinyal, tidak tepat waktu saat masuk kelas *online*, dan peserta didik yang masih kesulitan dalam menggunakan suatu aplikasi pembelajaran untuk ikut bergabung ke kelas *online*, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap keaktifan dalam belajar. Yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kehadiran dalam pembelajaran dan keaktifan peserta didik saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran, yaitu peserta didik bisa saja ketinggalan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Disamping itu, siswa juga perlu untuk beradaptasi terlebih dahulu karena proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah tiba-tiba harus dilaksanakan secara jarak jauh (daring).

Salah satu sekolah yang memiliki permasalahan yang sama dengan yang diutarakan di atas adalah SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati yang mempunyai lokasi yang sangat strategis dan bisa diakses oleh peserta didik. kebanyakan peserta didik mempunyai ciri kualitas kecerdasan yang beragam, mulai dari peserta didik yang kecerdasannya tinggi, rendah dan sedang. Penulis memilih subjek di SMP ini karena di SMP ini sudah menerapkan kegiatan belajar mengajar

¹⁰Anita dan Tika Trisdianawati, "Implimentasi E-learning Pada Mata Pelajaran Kuliah Fisika Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemandirian Belajar Mahasiswa", (*Prosiding Seminar Nasional Fisik, 2016*).pdf.

secara daring selama wabah *Covid-19*, maka penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkan efektivitas dalam proses pembelajaran secara daring. Dengan kegiatan belajar mengajar secara daring, diharapkan bisa menambah keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga pengetahuan yang di peroleh siswa menjadi lebih baguas.

Pembelajaran *online* menyajikan tingkat kesederhanaan dalam kegiatan belajar mengajar, tak terkecuali dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS pada umumnya merupakan pelajaran yang cakupan materinya cukup banyak dan pelajaran IPS mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka dari itu, pendidik harus mengeluarkan energi ekstra dan berpikir keras tentang sistem yang dapat diaplikasikan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif yang bisa dimengerti dengan mudah walaupun harus dengan kondisi jara jauh.¹¹

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang berkaitan dengan individu dan lingkungan. IPS adalah rencana pembelajaran atau silabus sekolah yang bertujuan untuk mengkaji kehidupan individu dalam bermasyarakat dan interaksi antar sesama manusia. Bahan ajar IPS mengandung berbagai macam problem (masalah sosial) untuk siswa yang selanjutnya diselesaikan dengan maksud supaya siswa terbiasa saat dihadapkan dengan berragam persoalan sosial. Dengan begitu dalam menghadapi masalah tersebut siswa diharapkan tetap mempunyai potensi dalam menciptakan hubungan sosial yang berlandaskan pada asas-asas dan adat, ataupun persepsi ilmu sosial yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Akan tetapi siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan apabila pengetahuan yang didapat hanya bersumber dari pendidik dan membaca buku LKS. Maka dari itu siswa memerlukan refrensi penunjang yang digunakan untuk menyelesaikan suatu problematika. Refrensi

¹¹Masruroh Lubis, “Pembelajaran Pendidikan Berbasis E-Learning”, *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2020), 7-8.

¹²Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Sosial*, (Semarang: Widya Karya, 2013), 15.

penunjang bisa didapatkan lewat proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. Materi IPS yang cukup banyak dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun dengan memanfaatkan teknologi yang semakin kompleks.

Kegiatan belajar *online* tak melulu terpusat pada internet saja, aan tetapi terpusat pada dimensi yang lebih *urgent* “lebih aman dan tidak takut untuk di cemooh”. Melalui pembelajaran daring peserta didik jadi lebih mudah dalam berkomunikasi dengan pendidik, tanpa harus takut dicela oleh siswa yang lain, dan siswa lebih leluasa menyalurkan gagasan yang dimilikinya. Keadaan ini disebabkan masing-masing peserta didik memunyai jangkauan lebih baik dibandingkan pembatasan secara langsung yang dibatasi ruang dan waktu.¹³

Kelebihan dalam pembelajaran *online* daripada kegiatan belajar tatap muka yani bisa mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih terfokus dan membiasakan kemandirian peserta didik dalam belajar. Selain itu, waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring cukup fleksibel, karena pelaksanaan pembelajaran daring bisa kapanpun dan dimanapu tanpa terbatas ruang dan waktu. Maka dengan kegitan belajar daring peserta didik meliki peluang untuk mendapatkan wawasan sebanyak mungkin tentang bahan ajar yang di pelajari.

Berangkat dari uraian diatas, menarik untuk di tindak lanjuti melalui penggalian informasi yang terarah terkait dengan efektivitas pembelajaran yang di lakukan secara daring yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan menelitian lebih lanjut mengenai “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL NEGERI 2 WEDARIJAKSA PATI”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada pembelajaran daring dan mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPNegeri 2 Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2020/2021.

¹³Shobron, dkk. “Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, no. 2 (2019): 31. pdf.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Wedarijaksa?
2. Bagaimana efektivitas dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa?
3. Apa saja kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Wedarijaksa.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dimaksudkan agar bisa menambah wawasan pembaca mengenai efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* dan bisa digunakan sebagai literatur bagi peneliti dengan efektivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring pada mata pelajaran IPS bisa berjalan dengan lancar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, terutama dilembaga dimana peneliti melakukan penelitian berlangsung.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai saran bagi kepala sekolah untuk mengaplikasikan keefektifan kegiatan belajar mengajar daring di tengah pandemi.

c. Bagi Siswa

- 1) Bisa mendorong peserta didik untuk selalu antusias pada saat pembelajaran.
- 2) Bisa memberi wawasan belajar agar peserta didik tidak bosan ketika kegiatan belajar mengajar IPS tengah berlangsung.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Menambah wawasan peneliti tentang kegiatan belajar *online*.
- 2) Mendorong peneliti untuk melaksanakan pembaharuan dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, judul, nota pembimbing, pengesahan, abstrak, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjadi deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan pendekatahn penelitian, *setting* penelitan, subjek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini adalah bab inti yaitu dimana didalamnya berisi mengenai penjelasan tentang deskripsi objek penelitian serta mengenai analisis data yang akan dilakukan menggunakan alat analisis data yang dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan sara-saran.

3. **Bagian akhir**

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

